

**PELATIHAN PEMANFAATAN POTENSI SITUS LERENG PENANGGUNGAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS LINGKUNGAN
UNTUK SMA NEGERI 2 KOTA MOJOKERTO**

***TRAINING ON THE POTENTIAL UTILIZATION OF THE PENANGGUNGAN SITE
AS A SOURCE OF ENVIRONMENT-BASED LEARNING
FOR SMA NEGERI 2 MOJOKERTO***

**Wahyu Djoko Sulisty^{*}, Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim, Bayu Kurniawan,
Achmad Dicky Setyawan, Mellina Nur Hafidza**

Universitas Negeri Malang

*Email: wahyu.djoko.fis@um.ac.id

(Diterima 19-04-2022; Disetujui 18-06-2022)

ABSTRAK

Gunung Penanggungan memiliki berbagai tempat bersejarah. Keterbatasan akses ke situs membuat beberapa siswa enggan untuk berkunjung ke situs sejarah tersebut. Terlebih guru sejarah yang hanya mengandalkan pengetahuan buku paket yang tersedia di sekolah. Padahal guru diharapkan dapat mengeksplorasi sumber belajar yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, tim pengabdian ingin mengadakan pelatihan penggunaan sumber belajar sejarah melalui aplikasi secara virtual. Dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan terkait situs sejarah di lereng Gunung Penanggungan. Hasil yang diperoleh hampir 99% memilih setuju dan sangat setuju mengenai penggunaan aplikasi TESIS dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Lereng Gunung Penanggungan, Pelatihan, Situs Sejarah, Sumber Belajar

ABSTRACT

Mount Penanggungan has various historical places. Limited access to the site makes some students reluctant to visit the historical site. especially history teachers who only rely on the knowledge of textbooks available at school. Even though teachers are expected to be able to explore learning resources in their environment. Therefore, the service team wants to hold training on the use of history learning resources through virtual applications. With the aim that students can find out and increase knowledge related to Historical Sites on the slopes of Mount Penanggungan. The results obtained are almost 99% agree and strongly agree about the use of the TESIS application can be used as an environment-based learning media.

Keyword: Mount Penanggungan Slopes, Training, Historical Sites, Learning Resources

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah akan berlangsung dengan baik dan tepat sasaran jika didukung salah satunya dengan keberadaan sumber belajar. Seorang pendidik diwajibkan untuk mampu mengemas dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik dan terstruktur. Sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran (Kochar, 2008). Sudah menjadi kewajiban guru untuk menggali berbagai sumber belajar untuk digunakan sebagai alat yang tepat untuk mengajar dan melengkapi sumber belajar. Manfaat keberadaan sumber belajar adalah untuk menambah pengetahuan, memperluas konsep, dan membangkitkan minat belajar siswa. Pentingnya sumber belajar digunakan untuk menambah pengetahuan yang telah diperoleh siswa dari sebelumnya (Arga et al., 2019; Tejokusumo, 2014).

Pembelajaran sejarah merupakan sebuah sistem belajar dengan objek kajian masa lampau. Sumber belajar utama yang digunakan berasal dari peninggalan-peninggalan sejarah, baik berupa situs sejarah, artefak atau dokumen sejarah (Sulistyo & Dewanti, 2021). Keberadaan situs sejarah yang terletak di lingkungan sekitar siswa menjadi satu poin penting. Hal ini menjadi satu potensi yang luar biasa jika dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah (Sulistyo et al., 2020). Dengan memanfaatkan situs sejarah sebagai sumber belajar bertujuan sebagai cara untuk membantu siswa memahami materi sejarah secara langsung, membuat sejarah lebih nyata, menarik, dan jelas, meningkatkan kesenangan dan minat siswa dalam mempelajari sejarah dengan melihat langsung ke situsny, dan membantu guru dalam menjelaskan secara detail dengan melihat keadaan situs. Hal ini juga sebagai upaya kearifan lokal menjadi sumber sejarah.

Mempelajari sejarah lokal dapat membawa siswa dalam situasi nyata di lingkungannya (Warto, 2017). Pembelajaran sejarah lokal merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang berasal dari masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa (Widja, 2018). Pemanfaatan sumber belajar di lingkungan akan mampu mendorong motivasi belajar karena bersifat kontekstual (Altabany, 2014). Pada dasarnya tidak semua siswa dan guru dapat memanfaatkan sejarah lokal yang terdapat di daerahnya. Selain itu, tidak semua siswa mengetahui bahwa sejarah lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran. Sumber sejarah lokal yang ada dan berkembang di kalangan masyarakat daerah tertentu adalah tradisi lisan, benda, atau situs yang memiliki nilai sejarah. Namun, tetap kembali pada pembawaan guru sejarah dalam mengemas sumber belajar. Pemanfaatan situs sejarah lokal sebagai sumber pembelajaran sejarah sebagai sarana dalam menanamkan nilai kearifan lokal (Romadi & Kurniawan, 2017). Mengingat banyaknya nilai-nilai keutamaan yang tertanam dalam situs sejarah lokal. Pada umumnya selalu dijaga kelestariannya oleh masyarakat pendukungnya melalui berbagai tradisi.

Masalah umum yang sering ditemui di lapangan terkait pembelajaran sejarah bagi siswa SMA adalah kondisi pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Pola lama dan konvensional masih menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan oleh guru. Di sekolah umum di Mojokerto rata-rata pembelajaran sejarah dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *teacher centered*. Temuan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih sangat jarang guru menggunakan media inovatif dan model pembelajaran mandiri. Khususnya di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto sebagai salah satu SMA yang ada di

Mojokerto, fenomena di atas juga terjadi. Apalagi situasi ini membuat belajar di luar kelas menjadi tidak mungkin.

Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi pembelajaran, salah satunya model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya. Pemanfaatan sumber sejarah lokal yang terdapat di lingkungan sekitar masih belum dapat dilakukan oleh semua siswa dan guru. Selain itu, tidak semua siswa mengetahui bahwa sejarah lokal dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Sumber sejarah lokal yang ada dan berkembang di kalangan masyarakat daerah tertentu adalah tradisi lisan, benda, atau situs yang memiliki nilai sejarah (Hariyono, 2017; Romadi & Kurniawan, 2017). Ini harus digunakan dengan baik sebagai sumber belajar.

Kegiatan pengabdian ini memilih SMAN 2 Kota Mojokerto karena lokasi sekolah yang dekat dengan beberapa situs sejarah di lereng Gunung Penanggungan, namun pada kenyataannya situs air bersejarah tersebut belum pernah dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini dirancang dalam berbagai kegiatan sebagai implementasi penerapan model pembelajaran sejarah dengan konsep pembinaan kemandirian siswa dalam menggali informasi sejarah yang ada di sekitarnya sebagai upaya pelestarian situs sejarah.

Model dan media yang diterapkan di sini disistematisasikan dalam sebuah aplikasi pembelajaran yang isinya cukup kompleks dan menarik (Daryanto, 2010). Media pembelajaran adalah “bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikatif edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara efektif dan efisien” (Arsyad, 2002). Media pembelajaran berupa aplikasi bernama TESIS (Telusur Situs Sejarah) di lereng Gunung Penanggungan, merupakan produk pengembangan inovasi pembelajaran sejarah. Kegiatan implementasi akan memperkenalkan dan membiasakan siswa dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, isi materi aplikasi pembelajaran yang menyebutkan berbagai situs sejarah di lereng Gunung Penanggungan, memungkinkan siswa untuk mempelajari situs-situs tersebut melalui aplikasi tanpa harus ke sana.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini memfasilitasi siswa dan guru sejarah di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto untuk menerapkan aplikasi pembelajaran TESIS “Telusur Situs Sejarah” di lereng Gunung Penanggungan dalam pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif partisipan. “Peserta adalah aktor yang telah berpartisipasi dalam situasi

aksi” (Semiawan, 2010). Dengan metode partisipan kualitatif, mahasiswa sebagai partisipan dibutuhkan secara langsung dalam kegiatan pengabdian. Peserta diajak untuk langsung menerapkan model pembelajaran TESIS “Telusur Situs Sejarah” di lereng Gunung Penanggungan. Ada tiga tahapan dalam penerapan metode ini, yaitu pra kegiatan, kegiatan inti, dan pasca kegiatan dengan rincian masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan tinjauan lokasi bagi mitra untuk melakukan analisis kebutuhan serta mengelola perjanjian kerja sama. Analisis adalah mendeskripsikan suatu masalah atau objek ke dalam elemen-elemennya dan menentukan bagaimana elemen-elemen tersebut saling terkait. Pada tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam (Sugiyono, 2008). Dengan demikian, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian mampu menganalisis potensi yang dapat dikembangkan serta kebutuhan mitra.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah kesepakatan dan koordinasi, kegiatan pengabdian dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan telah dibagikan dan dapat diakses oleh semua siswa sebagai peserta. Siswa dibimbing untuk menginstal dan mengoperasikan aplikasi dan diberikan pengenalan materi yang terdapat dalam aplikasi. Dengan demikian, setelah pelaksanaan kegiatan siswa dapat mengakses dan belajar secara mandiri tentang situs sejarah di lingkungannya menggunakan aplikasi.

3. Pasca Kegiatan

Tahap akhir pengabdian ini adalah mengevaluasi dan menyusun draft hasil pengabdian. Pada tahap pasca kegiatan, tim pengabdian memfasilitasi peserta untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengisi kuesioner penilaian di Google Forms. Ada 30 siswa yang ikut mengisi halaman evaluasi. Kegiatan evaluasi ini menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini. Selain itu, pada tahap pasca kegiatan, tim pelaksana juga merevisi dan menyusun kembali laporan Pengabdian dan menghasilkan produk keluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan dalam tiga bahasan yaitu sebagai berikut:

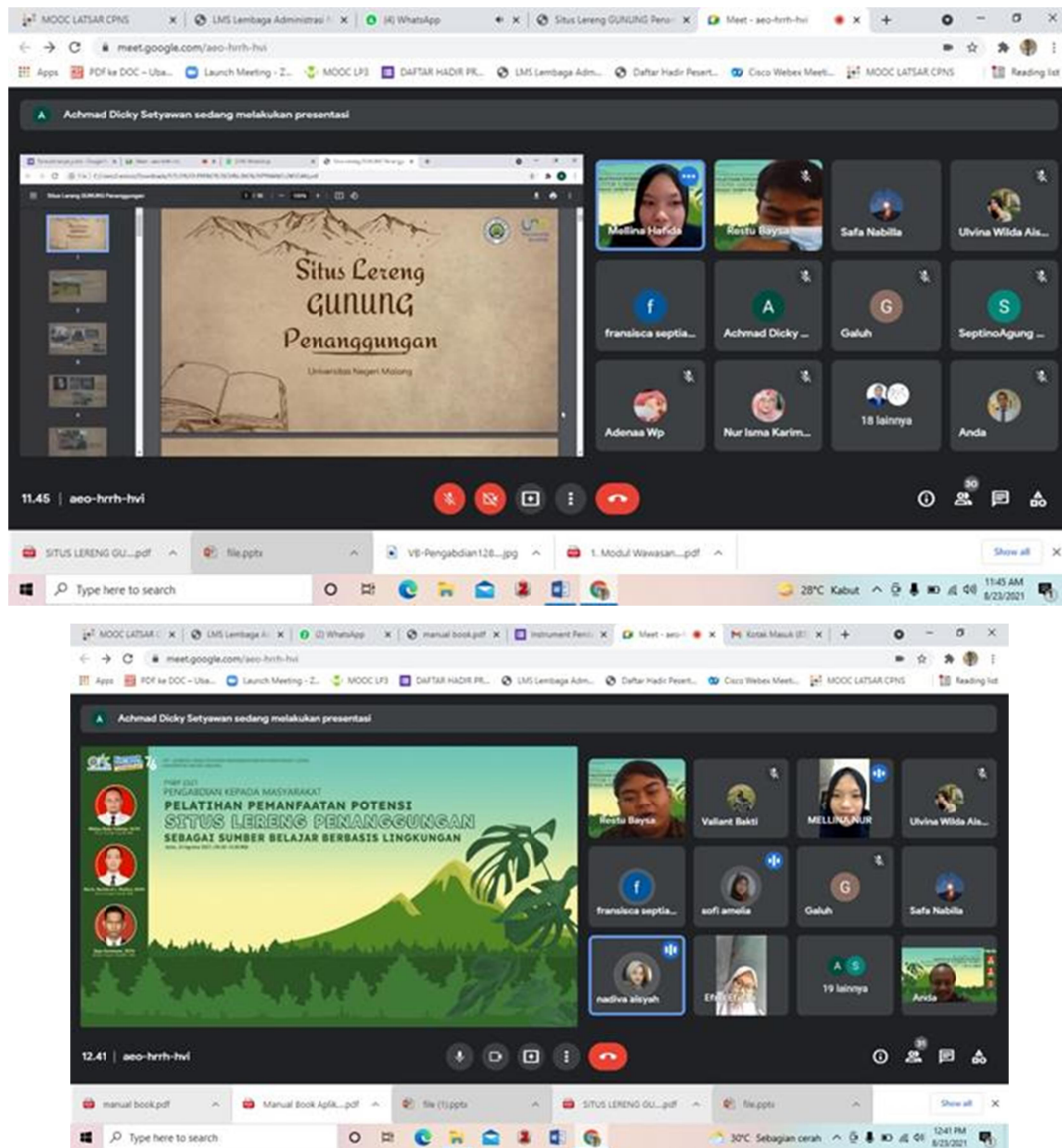
1. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi lokasi, wawancara dan observasi di SMAN 2 Kota Mojokerto selaku pihak mitra. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tim pengabdian dapat bekerja sama dengan pihak mitra, menentukan waktu dan lokasi spesifik pengabdian, mendapatkan daftar nama siswa sebagai partisipan, serta untuk mengetahui berbagai perlengkapan dan materi yang akan dibutuhkan pada tahap selanjutnya. Dalam hal ini Restu Agus Baysa, S.Pd selaku guru sejarah SMAN 2 Kota Mojokerto turut memberikan informasi mengenai kondisi pembelajaran, potensi dan kebutuhan sekolah mitra. Pada tahap pra kegiatan ini, koordinasi tim pengabdian diketuai Wahyu Djoko Sulisty, S.Pd., M.Pd dan pihak mitra diwakili oleh Raden Imam Wahjudi, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah. Setelah kesepakatan antara tim pengabdian dan pihak SMKN 2 Singosari, tim pengabdian melakukan koordinasi lanjutan hingga pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah mendapatkan kesepakatan dengan pihak sekolah, maka pada tanggal 23 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Pemanfaatan Potensi Situs Lereng Penanggungan Sebagai Sumber Belajar Berbasis Lingkungan Bagi SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui Google Meet pada pukul 11.00 – 12.30 WIB dan diikuti oleh siswa dari Kelas X IPS 2. Kegiatan pengabdian ini terdiri atas pembukaan oleh Wahyu Djoko Sulisty, S.Pd., M.Pd selaku ketua tim pengabdian, dilanjutkan dengan penjelasan cara penggunaan aplikasi dan materi yang terdapat dalam aplikasi, dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

Materi pertama disampaikan oleh Achmad Dicky Setyawan, anggota tim pengabdian yang menjelaskan tata cara penggunaan aplikasi TESIS. Materi kedua disampaikan oleh Meilina Nur Hafida, anggota pengabdian juga yang menjelaskan materi terkait materi dari Aplikasi TESIS yaitu "Situs di Lereng Gunung Penanggungan", setelah dua materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dari kedua pemaparan materi sebagai penutup, siswa memberikan berbagai macam pertanyaan terkait penggunaan aplikasi dan konten yang terdapat dalam aplikasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3. Evaluasi

Hasil penilaian 30 responden yang telah mengikuti pelatihan penggunaan media tersaji pada Tabel 1.

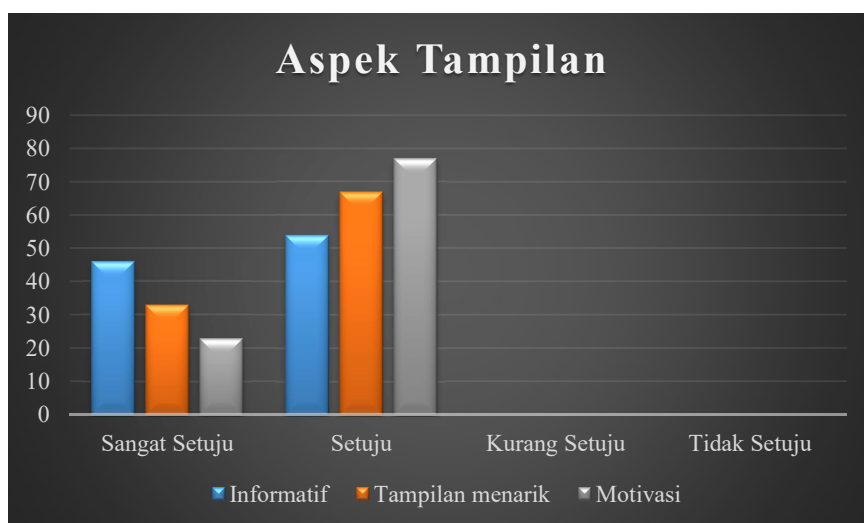
Pada tahap pasca kegiatan, tim pengabdian memfasilitasi partisipan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengisi kuesioner penilaian pada *Google Forms*. Terdapat tiga puluh responden yang turut berpartisipasi mengisi laman evaluasi. Kegiatan evaluasi tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pengabdian ini. Terdapat dua belas aspek yang dinilai, yang pertama yaitu terkait kemudahan penggunaan aplikasi, hasil yang diperoleh dari 30 responden, 3,3% memilih tidak setuju, 66,7% memilih setuju, dan 30% memilih sangat setuju. Penggunaan aplikasi

TESIS (Telusur Situs Sejarah) termasuk dalam mudah digunakan karena lebih dari 99% memilih setuju.

Tabel 1. Hasil Penilaian Aplikasi TESIS

No	Aspek	STS	TS	S	SS
1.	Media mudah diakses dan dioperasikan	0%	3,3%	66,7%	30%
2.	Media memiliki fitur pendukung pembelajaran yang lengkap	0%	0%	60%	40%
3.	Teks dan tampilan media mudah dimengerti	0%	0%	66,7%	33,3%
4.	Media yang dikembangkan bersifat interaktif dan informatif	0%	0%	54,3%	46,7%
5.	Gambar dan Informasi dalam media sesuai dan jelas	0%	0%	66,7%	33,3%
6.	Media menciptakan motivasi belajar pada peserta didik	0%	0%	76,7%	23,3%
7.	Media memberikan pemahaman yang sesuai terhadap kondisi situs	0%	0%	60%	40%
8.	Media membantu dalam mengakses situs agar lebih mudah dipelajari	0%	0%	53,3%	46,7%
9.	Media menumbuhkan kesadaran sejarah khususnya situs di Lereng Penanggungan	0%	0%	60%	40%
10.	Media menumbuhkan kesadaran pentingnya menjaga keasrian lingkungan	0%	0%	60%	40%
11.	Media menumbuhkan kesadaran pentingnya tradisi dalam masyarakat	0%	0%	46,7%	53,3%
12.	Media menumbuhkan upaya pelestarian budaya sekitar	0%	0%	43,3%	56,7%

Aspek kedua mengenai fitur yang mendukung dalam pembelajaran, hasil yang diperoleh memaparkan bahwa 60% memilih setuju, 40% memilih sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dipilih responden 0%, karena itu dipastikan fitur yang dimiliki aplikasi TESIS telah mendukung dalam proses pembelajaran. Lanjut pada aspek ketiga mengenai tampilan, hasil diperoleh yaitu sebanyak 66,7% memilih setuju, 33,3% memilih sangat setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju masing-masing 0%, sehingga dapat diketahui bahwa tampilan yang dimiliki aplikasi sudah termasuk baik dan memenuhi syarat sebagai media pembelajaran.

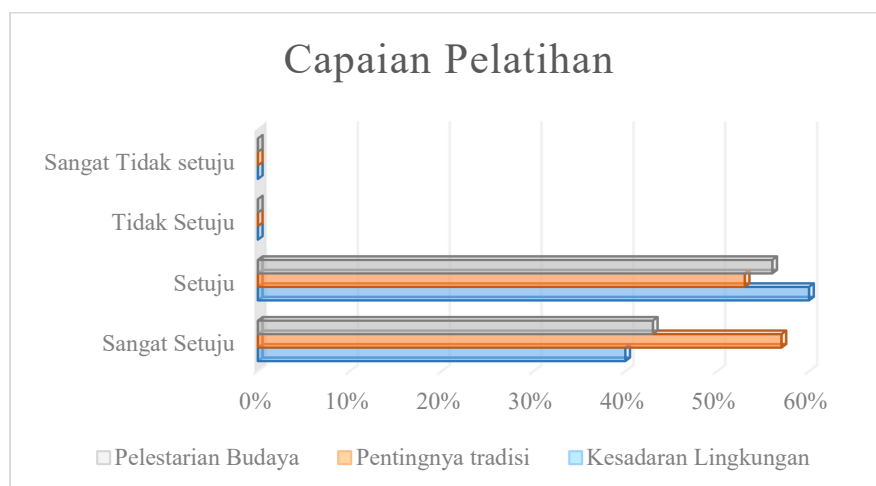


Gambar 2. Diagram aspek tampilan

Setelah aspek tampilan, terdapat aspek mengenai interaktif dan informatifnya aplikasi, hasil yang diperoleh yaitu, 54,3% setuju, 46,7% sangat setuju, dan masing-masing 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Aspek kelima, yaitu mengenai gambar dan informasi yang terbaca, terdapat 66,7% memilih setuju, 33,3% sangat setuju, dan 0% untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga aplikasi ini sudah tergolong dalam media interaktif dan informatif. Aspek keenam mengenai motivasi belajar, mendapatkan 76,7% setuju, 23,3% sangat setuju, dan masing-masing 0% untuk tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa aplikasi telah meningkatkan motivasi belajar siswa.

Aspek selanjutnya yaitu mengenai pemahaman terhadap situs mendapatkan penilaian responden sebanyak 60% setuju, 40% tidak setuju, 0% sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini selaras dengan aspek selanjutnya yaitu membantu mengetahui akses situs agar mudah dipahami, mendapatkan sekitar 53,3% setuju, 46,7% sangat setuju, dan 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya aplikasi TESIS siswa telah terbantu dalam mengetahui dan mempelajari berbagai Informasi Situs Sejarah di Lereng Gunung Penanggungan.

Aspek kesepuluh mengenai kesadaran lingkungan mendapat 60% setuju, 40% sangat setuju, 0% memilih tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selaras dengan aspek kesebelas mengenai pentingnya tradisi dalam masyarakat, responden memilih 56,7% setuju, 53,3% sangat setuju, dan 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju, sama halnya dengan aspek terakhir mengenai pelestarian budaya sekitar, responden memilih 43,3% setuju, 56,7% sangat setuju, 0% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tiga aspek ini menunjukkan bahwa aplikasi ini membantu siswa dalam pelestarian budaya sekitar situs. Hasil yang didapatkan dari semua aspek menjelaskan bahwa Aplikasi ini sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran sejarah berbasis lingkungan.



Gambar 3. Diagram capaian pelatihan

Hasil yang didapatkan dari semua aspek menjelaskan bahwa aplikasi ini sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran sejarah berbasis lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pelatihan dalam pemanfaatan potensi situs sejarah di Gunung Penanggungan dapat menumbuhkan kesadaran sejarah dan kesadaran lingkungan. Implementasi Aplikasi TESIS (Telusur Situs Sejarah) dikategorikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah berbasis lingkungan, dari berbagai aspek penilaian telah didapatkan. Terlebih saat pandemi seperti ini, pembelajaran tidak mungkin dilakukan di luar, dengan adanya aplikasi TESIS hal tersebut bisa diatasi. TESIS mendapat perhatian khusus oleh siswa karena menurut penilaian dapat meningkatkan motivasi belajar, pelestarian budaya dan tradisi sekitar siswa, serta dapat mempelajari situs sejarah tanpa ke sana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tim sampaikan kepada LP2M UM, karena dengan penadanaan PNPB UM skema pengabdian kepada masyarakat kegiatan ini dapat dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-tabany, T. I. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Arga, H. S. P., Rahayu, G. D. S., Altaftazani, D. H., & Pratama, D. F. (2019). *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*. UPI Sumedang Press.
- Arsyad, A. (2002). Media pembelajaran, edisi 1. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 36.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Hariyono, H. (2017). Sejarah lokal: Mengenal yang dekat, memperluas wawasan. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(2), 160–166.
- Kochar, S. K. (2008). Pembelajaran Sejarah (terjemahan). *Jakarta: PT Grasindo*.
- Pajriah, S., Suryana, A., & Ratih, D. (2021). Sosialisasi Pentingnya Potensi Wisata Budaya Di Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 3(1), 91–101.
- Ratih, D., Kusmayadi, Y., & Sondarika, W. (2022). Sosialisasi Green Behavior Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Hutan Lindung Terhadap Masyarakat Di Lingkungan Situs Astana Gede Kawali. *Abdimas Galuh*, 4(1), 61–76.
- Romadi, R., & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

- Sulistyo, W. D., & Dewanti, M. A. (2021). "Sumberawan water site": History, sustainable preservation and use as a learning source. *Development, Social Change and Environmental Sustainability: Proceedings of the International Conference on Contemporary Sociology and Educational Transformation (ICCSET 2020), Malang, Indonesia, 23 September 2020*, 34.
- Sulistyo, W. D., Khakim, M. N. L., & Kurniawan, B. (2020). Learning experience from learning sources: Exploiting geographic and historical potential of guerrilla sites in Wonokarto Pacitan as a source of historical learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 012109.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geo Edukasi*, 3(1).
- Warto, W. (2017). Tantangan Penulisan Sejarah Lokal. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11(1), 123–129.
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 117–134.